

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI MUSIK DENGAN MEDIA AUDIO

Lidya Fita Kusumadewi*
S. Suharto**

*Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang
Email : lidyafitakusumadewi@yahoo.com

**Jurusan Sendaratasik Universitas Negeri Semarang
Email:harto1965@gmail.com

Abstract

Learning the art of music at school aims at introducing students to local music. However, students are less interested in learning the art of music. Moreover, the way the teacher teaches are not so attractive, complementing the students' reasons to override music art. This research is a class action research conducted in two cycles. Cycle I and Cycle II consist of planning, action observation and reflection. Data collection was done through tests, observations, interviews and documentation. Data were analyzed descriptive quantitatively and qualitatively. Based on data analysis, it is concluded that audiovisual media and varied methods improve learning outcomes of music lesson after the action of the first cycle, 84% of students reached a value greater than or equal to 64. In the second cycle, the percentage increased to 88%. Changes in behavior in this study were the students seemed happy, more motivated in learning, enthusiastic in asking questions, and pay full attention to teachers' explanation. Considering the result of the study, the researcher suggests teachers use audiovisual media and a variety of methods to generate students' interest and attraction in appreciating the art of local music.

Kata kunci: hasil belajar, media audio visual, metode bervariasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya zaman untuk meningkatkan mutu dan kualitas. Untuk itu perlu adanya penyesuaian terkait dengan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Terlebih lagi Indonesia sempat berada di level yang sangat rendah baik di tingkat Asia Tenggara maupun dunia. Maka dari itu perlu dilakukan penanggulangan sesegera mungkin.

Kurikulum dianggap menjadi salah satu faktor penyebab merosotnya kualitas pendidikan di Indonesia, mengalami perubahan terus menerus. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan

bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

tertentu (www.docstoc.com, 2009: 1). KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang sekarang digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia memberikan keluasaan pengelolaan pendidikan. Kurikulum ini didesentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaan disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah dan kondisi sekolah / daerah. Maka dari itu sekolah memiliki kewenangan yang cukup luas dalam menyelenggarakan modifikasi pendidikan dan variasi - variasi sesuai dengan keadaan, potensi dan kebutuhan daerah serta kondisi siswa.

Dalam KTSP terdapat mata pelajaran seni budaya, mata pelajaran ini diajarkan dalam kegiatan kurikuler siswa karena memberipengalaman estetik dalam bentuk berapresiasi dan berkreasi. Proses pembelajaran seni budaya, terdapat beberapa bidang seni, yaitu seni musik, seni rupa, seni tari dan

ketrampilan, serta seni teater. Tiap - tiap mata pelajaran seni diarahkan untuk mendekatkan siswa dengan budaya. Jadi mata pelajaran seni budaya merupakan pendidikan seni yang berdasarkan pada budaya.

Pentingnya pendidikan seni diberikan di sekolah, salah satunya untuk memperkenalkan generasi muda Indonesia terhadap budayanya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kelestarian budaya masing- masing daerah agar tidak punah. Karena jati diri suatu bangsa adalah dari budayanya. Generasi muda Indonesia, dalam hal ini siswa SMP adalah ujung tombak yang diharapkan dapat terus mempertahankan kebudayaan di Indonesia.

Namun dalam kenyataannya, generasi muda saat ini masih sangat jarang dapat menikmati kesenian daerah. Hal ini terjadi karena pengaruh lingkungan mereka yang sebagian besar telah terakulturasi dengan kebudayaan lain, terutama kebudayaan luar. Pertunjukan seni yang modern jauh lebih mudah diakses ketimbang pertunjukan seni asli daerah. Hal ini menjadi tantangan bagi guru seni budaya khususnya, untuk bisa memperkenalkan ragam kesenian khas daerah.

Berbagai macam masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran Seni Budaya, salah satunya adalah bagaimana menerapkan kurikulum di dalam kelas secara tepat agar materi dapat dengan mudah diterima siswa dan terhindar dari sikap "verbalisme". Pengajaran dengan menggunakan metode ceramah dirasakan kurang sesuai dengan kebutuhan pengajaran seni budaya khususnya seni musik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Sehingga siswa belum banyak memahami peninggalan budaya daerahnya, khususnya seni musik. Padahal dengan musik daerah diharapkan dapat mempengaruhi jiwa dan perilaku anak karena terdapat unsur - unsur budaya

luhur, sopan santun dan etika moral yang baik.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa SMP, sering kali menomerduakan mata pelajaran seni budaya di bandingkan mata pelajaran matematika dan sains. Hal ini dikarenakan mereka kurang memahami penjelasan guru yang hanya dengan metode ceramah. Guru mata pelajaran seni budaya kelas VII A SMP N1 Jambu juga merasakan dampak kurang maksimalnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Namun karena latar belakang pendidikan beliau yang kurang mendukung karena kurangnya tenaga pendidik untuk mata pelajaran seni budaya, maka beliau hanya dapat menggunakan metode konvensional. Dengan demikian maka nilai rata - rata siswa hanya mencapai 30% dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini akan mengujicobakan media audio visual dan metode bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar seni musik siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Jambu, dengan batasan permasalahan, pada kompetensi dasar apresiasi seni musik daerah Jawa Tengah.

Gagne, (dalam Ngalim Purwanto, 2004: 84) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Tidak jauh berbeda, Morgan (dalam Ngalim Purwanto, 2004: 84) merumuskan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Aktivitas berasal dari kata aktif yang berarti kegiatan, kesibukan (Poerwadarminta 2003: 26). Dalam proses

pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif secara fisik, intelektual dan emosional. Guru harus memperhatikan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Terutama sikap aktif yang positif dari siswa, karena sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Setiap guru memiliki pandangan yang berbeda dalam menyatakan suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil atau tidak. Kurikulum merupakan salah satu pedoman yang dapat digunakan untuk menyelaraskan berbagai macam persepsi itu. Hasil belajar adalah sesuatu yang didapat setelah melalui proses belajar itu sendiri.

Audio visual adalah video yang menampilkan bentuk suara dan gambar, Aristo Rahadi (dalam Setiani 2008: 24) Pada penelitian ini media audio visual berisi pertunjukan lagu daerah Jawa Tengah baik lagu rakyat, lagu klasik, dan lagu populer yang di download dari internet. Lagu rakyat yang dipakai yaitu cublak - cublak suweng, yo pra konco, jaranan, sue ora jamu, sedangkan lagu klasik yaitu tembang mocapat kinanti dan lagu daerah populer yaitu praon. Lagu - lagu ini dirangkai sedemikian rupa dan ditambah dengan deskripsi tiap - tiap lagu daerah, ciri - ciri dan identifikasi elemen - elemennya.

Djamarah (dalam Sutrisno 2007: 28) mengatakan bahwa metode bervariasi adalah metode pembelajaran yang dalam proses belajar mengajar meliputi variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. dalam pelaksanaannya guru sudah melakukan 7 macam gaya mengajar menurut Marno dan Idris, yaitu (1) variasi suara guru, (2) variasi mimik dan gerak, (3) perubahan posisi, (4) kesenyapan atau diam sejenak,

(5) pemusatan perhatian, (6) pemusatan perhatian, (7) kontak pandang . Variasi lain yang dilakukan guru yaitu menggunakan variasi media selain penggunaan media audio visual sebagai media utama, guru juga menggunakan media lain berupa lembar partitur. Variasi lain yang tidak kalah penting yaitu variasi pola interaksi. Guru menggunakan lebih dari satu variasi pola interaksi salah satunya yaitu demonstrasi dan tanya jawab.

METODE

Teknik analisis data merupakan upaya untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah dengan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus, masing - masing siklus terdapat 4 tahap, yaitu; tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi prosedur penelitian

Rincian penjelasan penelitian tersebut dalam tiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan 2 jam pelajaran @ 40 menit. Pada siklus ini digunakan media audio visual. Uraian setiap siklus sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan rencana pembelajaran, menyusun pertanyaan dan tugas yang akan diberikan, membuat lembar pengamatan siswa, membuat 30 soal obyektif untuk tes akhir siklus.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Pembelajaran yang dilakukan guru saat pelaksanaan meliputi apersepsi / memotivasi siswa, menyampaikan kompetensi dasar / indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran, menginformasikan langkah - langkah kegiatan, guru memperlihatkan video dari VCD yang berisi materi yang akan diajarkan, siswa memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal - hal yang penting saat melihat tayangan audio visual, dan pada akhir siklus 1 guru memberikan tes siklus 1.

Pengamatan

Pengamat mengamati jalannya proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dengan aspek - aspek yang diamati yaitu (1) Peneliti mengamati sikap siswa dalam memperhatikan guru saat diberi penjelasan dengan menggunakan media VCD, (2) Peneliti mengamati senang tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran, (3) Peneliti mengamati keseriusan sikap siswa dalam pelajaran, (4) Peneliti mengamati keaktifan siswa dalam bertanya, (5) Peneliti mengamati semangat siswa dalam pembelajaran dan menyelesaikan soal

Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari tahapan-tahapan dalam siklus 1. Refleksi dilaksanakan segera setelah pelaksanaan dan pengamatan siklus 1 selesai oleh peneliti dan guru kolaborator. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan perlakuan agar dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan 2 jam pelajaran @ 40 menit. Pada siklus ini digunakan media audio visual dan metode bervariasi. Uraian setiap siklus sebagai berikut:

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus1, maka diadakan perencanaan. Rencana yang dibuat pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus. Hanya dilakukan penambahan media sederhana pada siklus 2.

Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dibuat pada dasarnya sama dengan pelaksanaan siklus 1. Pada siklus 2 ini, peneliti mengamati sikap siswa dalam memperhatikan guru saat diberi penjelasan dengan menggunakan metode Bervariasi dan media VCD. Pembelajaran yang dilakukan guru saat pelaksanaan yaitu (1) Apersepsi / memotivasi siswa, (2) Guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya, (3) Guru menyampaikan kompetensi dasar / indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran, (4) Menginformasikan langkah - langkah kegiatan, (5) Guru memperlihatkan video dari VCD yang berisi materi yang akan diajarkan, (6) Guru mengutamakan menggunakan metode bervariasi dalam memberi penjelasan dan menyampaikan informasi, (7) Guru menggunakan media lain berupa lembar partitur, (8) Guru menerangkan menggunakan papan tulis, (9)Guru memberikan latihan soal, (10) Pada akhir siklus 1 guru memberikan tes siklus 1

Pengamatan

Pengamatan pada siklus 2 sama dengan pengamatan siklus 1.

Refleksi

Dilakukan analisis pengamatan dan evaluasi dari tahapan - tahapan siklus2. Segera setelah pelaksanaan dan pengamatan siklus 2 selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, pada kompetensi dasar apresiasi musik daerah Jawa Tengah, dilakukan tes penguasaan materi. Tes dilakukan sebelum dilakukan tindakan siklus 1 dan siklus 2 (disebut prasiklus) dan tiap berakhir siklus. Bentuk soal berupa soal pilihan ganda atau obyektif tes 30 butir soal, dikerjakan dalam waktu kurang lebih 30 menit. Hasil belajar siswa pada tes penguasaan pra siklus terlihat sangat rendah. Hal ini dikarenakan,sebelum dilaksanakan tindakan, guru hanya memberikan catatan - catatan saja kepada siswa dalam pembelajaran apresiasi seni musik daerah. Selain catatan dari guru, siswa tidak memiliki sumber belajar lain, baik LKS ataupun buku teks. Siswa pun merasa tidak tertarik untuk mempelajari apresiasi seni musik daerah dan hasilnya terlihat dari ketuntasan prasiklus siswa yang hanya mencapai 30%. Setelah dilakukan tindakan Pada siklus 1, 84% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 64. Siswa merasa mempunyai pengalaman sendiri dengan menyaksikan pementasan lagu - lagu daerah yang dikemas menarik yang di download dari inetrnet. Selain itu dengan menambahkan pengetahuan yang berkaitan dengan lagu daerah tersebut semakin menarik minat siswa. Sedangkan pada siklus 2, telah dilakukan refleksi dari siklus 1 agar pembelajaran semakin baik pada siklus 2. Hasilnya pun terjadi peningkatan meskipun hanya 1 siswa, sehingga terdapat 88% siswa telah

mencapai KKM. Peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya tersaji pada table 1 berikut:

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

N	Ketuntasan			Persentase		
	PS	S1	S2	PS	S1	S2
1. ≥ 64	10	27	28	30%	84%	88%
2. < 64	23	5	4	70%	16%	12%

Keterangan :

PS : Pra Siklus

S1 : Siklus 1

S2: Siklus 2

Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan mulai dari siklus 1 dengan kualifikasi cukup. Pada siklus 1, siswa terlihat lebih tertarik, aktif bertanya, bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Meski belum cukup maksimal, namun dibanding pembelajaran sebelum tindakan, suasana pembelajaran lebih kondusif dan cukup interaktif.

Pada siklus 2, suasana pembelajaran terlihat tidak canggung. Siswa terlihat lebih nyaman. Siswa juga tidak sungkan lagi untuk bertanya jika ada yang belum jelas. Rasa keingintahuan siswa juga meningkat, terbukti saat mengerjakan soal latihan, siswa lebih bersemangat dan sangat antusias. Aktifitas siswa meningkat, skor rata - rata 4.02 dengan kualifikasi baik. Skor peningkatan siswa mulai dari prasiklus hingga siklus 2 disajikan pada tabel 8 berikut:

Peningkatan Skor Aktivitas Siswa

No.	Aspek Pengamatan	PS	S1	S2
1.	Sikap siswa	3.1	4.4	4.5

2.	Senang mengikuti pelajaran	3.2	4.4	4.7
3.	Serius dalam pelajaran	3.5	4.3	4.3
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya	0.2	2.3	2.7
5.	Semangat siswa	2.9	3.7	3.9
	Jumlah	12.9	19.1	20.1
	Rata - rata	2.58	3.82	4.02

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, pembelajaran menggunakan audio visual pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa kelas VII A SMP N1 Jambu. Dengan demikian hipotesis penelitian telah terbukti.

Seperti telah disebutkan pada bab terdahulu bahwa media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik dalam Setiani, 2008: 26), tingkat aktivitas siswa terbukti meningkat menjadi lebih baik. Dalam hal ini, media pembelajaran yang digunakan adalah audio visual yang dapat menampilkan gambar dan suara. Dengan media ini siswa dapat menangkap informasi lebih baik karena melibatkan dua indra yaitu indra penglihatan dan indera pendengaran. Aktivitas ini disebut juga dengan visual aktivitas dan listening aktivitas (Haryanto 2008 :31).

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika terjadi interaksi, interaksi yang dimaksud tidak hanya satu arah atau hanya dari guru kepada siswa. Namun terjadi interaksi dua arah, yaitu antara guru dan siswa, antar siswa, serta siswa dengan lingkungan. Maka dari itu, guru perlu memfasilitasi siswa. Sesuai

pendapat Mulyasa (dalam Setiani 2008 : 26) yang mengatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik (siswa) dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah lebih baik. Tugas utama guru adalah mengkondisikan pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara lingkungan (faktor eksternal) dengan peserta didik (faktor internal) agar menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan. Perubahan perilaku inilah yang sering disebut - sebut sebagai hasil dari proses belajar. Namun proses belajar itu tidak semuanya berjalan dengan sendirinya. Skinner berpendapat bahwa proses belajar memerlukan usaha menimbulkan dan mengembangkan respons sebagai usaha memperoleh " penguatan". Usaha ini salah satunya, melalui penggunaan audio visual dan metode bervariasi, yang telah terbukti memberikan jalan keluar untuk mengkondisikan interaksi yang diinginkan. Siswa menjadi lebih bersemangat suasana belajar menjadi sangat mendukung dan kondusif. Kondisi ini sesuai dengan pengamatan dan wawancara peneliti dengan siswa. Siswa merasa senang saat pembelajaran. Hal ini berbanding searah dengan hasil belajar siswa yang juga ikut meningkat. Kenyataan ini didukung teori perkembangan alamiah, (dalam Mulyati 2005: 71) yang mengatakan belajar baru akan terjadi dan mendatangkan hasil apabila muncul dari dalam diri anak sendiri ketika ia merasakan kebutuhan untuk belajar. Pada saat itu mereka akan melakukannya dengan penuh kegembiraan sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang akan melekat pada diri mereka sebagai suatu kecakapan atau ketrampilan.

Saat dilaksanakan tindakan, guru menggunakan variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara guru, mimik dan

gerak, perubahan posisi, kesenyapan, pemusatan perhatian, kontak pandang. Selain itu juga menggunakan variasi media baik media audio visual maupun media Grafis. Dan yang juga tidak kalah penting, guru menggunakan variasi pola interaksi dengan menggunakan variasi pola interaksi demonstrasi dan pola interaksi tanya jawab. Suasana baru yang dimunculkan guru dengan menggunakan metode bervariasi semakin menambah semangat siswa mengikuti pelajaran, yang telah terbukti dengan meningkatnya aktivitas siswa. Teori Bervariasi dalam pembelajaran menurut Sabri (2007: 94) terbukti, yang mengatakan bahwa bervariasi adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Dengan didapatnya hasil dari penelitian ini, maka semakin menguatkan teori - teori yang telah ada sebagai bukti bahwa peningkatan aktivitas dan hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan media audio visual yang menarik dan metode bervariasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan tes penguasaan kompetensi dasar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pembelajaran menggunakan audio visual dan metode bervariasi dapat: (1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP N1 Jambu pada mata pelajaran seni budaya tahun 2009 / 2010. Terbukti adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 30% pada pra siklus, meningkat menjadi 84% pada siklus 1 dan 88% pada siklus 2. (2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII A SMP N 1 Jambu pada mata

pelajaran seni budaya tahun 2009 / 2010. Terbukti dari 33 siswa yang aktivitasnya kurang baik pada prasiklus dengan rata - rata skor 2,58 mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 3,82 dengan kualifikasi cukup dan pada siklus 2 menjadi 4,02 atau kualifikasi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Stantar Kompetensi Kesenian untuk SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Haryanto. 2008 . Upaya peningkatan hasil Belajar Ansambel Musik Melalui metode Belajar Kelompok pada Siswa Kelas VIIIA SMP Muhammadiyah Terpadu Moga Pemalang, *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Semarang.
- Hasibuan, J.J, Ibrahim dan Toenloie, A.J.E. 1988. *Proses Belajar Mengajar Ketrampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Penerbit Remadja Karya CV.
- Herlanti, Y. 2008. *Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Zaman ke Zaman*. [on line] yherlanti.wordpress.com http://ictcommunity.multiply.com/journal/item/17/pemanfaatan_media_berbasis_ICT_terhadap_pembelajaran_di_sekolah (diambil 19 Agustus 2010).
- <http://www.docstoc.com>. TSP. (diambil 30 Mei 2009. 06:01. Halaman: 1.
- <http://blog.math.uny.ac.id/putrikatikasari/2009/10/25/pengertian-media-komunikasi-dan-audio-visual> (diambil 18 September 2010).
- Irianawati Erli Setiani. 2008. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Pemalang dalam Pembelajaran Apresiasi Seni

- Musik dengan Memanfaatkan Media Audio dan Audio Visual, *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Semarang.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. 2003. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Margono, J. Lexy,. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marno dan Idris, M. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Nursidik, 2007. *Pengertian Media*. Sabtu, 15 Desember, 19.05
- Ngalim Purwanto, M. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dep. Pendidikan Nasional
- Pasaribu, I.L. dan Simandjuntak, B. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Poerwadarminta, 2002, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Poerwanto Hari. 2006. *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar Offset.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar mengajar dan Micro Teaching*. Padang: Quantum Teaching
- Sardiman, A.M, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A.S, dkk.2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sevilla, Consuelo G, et al,terj. Alimuddin Tuwu. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sumaryanto, F. Totok dan Hartono. 2003. *Metodologi Penelitian I (Kualitatif dan Tindakan Kelas)*. Untuk Kalangan Sendiri.
- Sumaryanto, F. Totok, 2001. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Semarang.
- Sutrisno Budi. 2007. *Peningkatan Motivasi Belajar Seni Musik Siswa Kelas XI Melalui Penggunaan Komputer dan Metode Bervariasi di SMA Negeri 1 Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2006/ 2007*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Sutrisno Hadi. 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar Musik Nusantara dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII SMP H. Israti Semarang Tahun Pelajaran 2006/ 2007*, *Skripsi*. Semarang: Fakultaas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.